SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 9, No. 4, October 2026

Pengaruh Penggunaan Buy Now Pay Later dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Distress dengan Self-Control sebagai Variabel Moderasi

Sabrina Xena Navenia[1], Farhah Salsa Nabella[2], Eni Candra Nurhayati[3]
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Indonesia
nabella12525@gmail.com[2] , enicandra@unsiq.ac.id[3]
E-mail Korespondensi : sabrinaxena04@gmail.com[1]

Submitted: 10th August 2026 | **Edited**: 30th September 2026 | **Issued**: 01st October 2026

Cited on: Navenia., S. X., Nabella, F. S., & Nurhayati, E. C. (2026). Pengaruh Penggunaan Buy Now Pay Later dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Distress dengan Self-Control sebagai Variabel Moderasi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 9*(4), 2286-2295.

ABSTRACT

The increasing use of Buy Now Pay Later (BNPL) services among university students raises concerns about financial distress, particularly when limited financial resources are combined with consumption-oriented lifestyles. However, previous findings on the relationship between hedonic lifestyle and financial distress remain inconsistent, and the moderating role of self-control requires further investigation. This study examines the effects of BNPL usage and hedonic lifestyle on financial distress and tests whether self-control moderates these relationships among students at Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). A quantitative approach was employed using online questionnaire data from 100 active UNSIQ students who had used PayLater services. Respondents were selected through purposive sampling, and the data were analyzed using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) with SmartPLS and 5,000 bootstrap subsamples. The results indicate that BNPL usage ($\beta = 0.364$; $p < 0.001$) and hedonic lifestyle ($\beta = 0.288$; $p = 0.001$) have positive and significant effects on financial distress, whereas self-control has a negative and significant effect ($\beta = -0.248$; $p = 0.001$). However, self-control does not significantly moderate the relationships between BNPL usage and financial distress ($p = 0.852$) or hedonic lifestyle and financial distress ($p = 0.250$). The model explains 61.5% of the variance in financial distress. These findings highlight the importance of responsible PayLater use, prudent spending, and stronger self-control in promoting students' financial well-being.

Keywords: Buy Now Pay Later, Hedonic Lifestyle, Financial Distress, Self-Control, University Students

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan telah mengubah perilaku konsumsi masyarakat melalui layanan Buy Now Pay Later (BNPL), yang memungkinkan konsumen memperoleh barang atau jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran pada periode berikutnya. Di Indonesia, layanan ini semakin relevan seiring meningkatnya transaksi digital dan kebutuhan masyarakat terhadap metode pembayaran yang fleksibel. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2026) mencatat bahwa pembiayaan BNPL yang disalurkan perusahaan pembiayaan mencapai Rp13,61 triliun pada Agustus 2026, meningkat 36,57% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Meskipun memberikan

kemudahan transaksi, BNPL juga berpotensi mendorong peningkatan pengeluaran dan akumulasi kewajiban pembayaran apabila tidak disertai pengelolaan keuangan yang memadai. Kumar et al. (2024) menemukan bahwa konsumen yang menggunakan BNPL membelanjakan lebih banyak dibandingkan konsumen yang tidak menggunakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses pembayaran perlu diimbangi dengan kemampuan individu dalam mempertimbangkan konsekuensi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Permasalahan tersebut menjadi penting bagi mahasiswa yang umumnya memiliki sumber pendapatan terbatas dan bergantung pada uang saku atau dukungan keluarga. Penggunaan BNPL dapat menimbulkan tekanan keuangan ketika kewajiban pembayaran pada bulan berikutnya tidak sebanding dengan sumber daya yang tersedia. Selain itu, kecenderungan mengutamakan kesenangan, mengikuti tren, dan melakukan pembelian spontan dapat meningkatkan risiko pengeluaran yang melampaui kemampuan finansial. Hegawan et al. (2023) menunjukkan bahwa persepsi terhadap kegunaan layanan BNPL berhubungan positif dengan perilaku pembelian impulsif, sedangkan Juita et al. (2023) menyoroti keterkaitan perilaku pembelian impulsif pengguna BNPL dengan konsumsi berlebihan. Dalam konteks ini, Financial Distress tidak hanya berkaitan dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan, tetapi juga mencakup kekhawatiran terhadap kondisi keuangan, keterbatasan dana untuk kebutuhan sehari-hari, dan kesulitan mengatur pengeluaran. Oleh karena itu, penggunaan BNPL dan Hedonic Lifestyle perlu dikaji sebagai faktor yang berpotensi meningkatkan tekanan keuangan mahasiswa, dengan mempertimbangkan Self-Control sebagai kemampuan mengendalikan dorongan konsumsi dan mengambil keputusan keuangan secara lebih terencana.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan BNPL berkaitan dengan perilaku konsumsi dan kondisi keuangan konsumen, meskipun temuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan masih beragam. Bagniewski et al. (2024) membahas risiko jebakan utang akibat penggunaan BNPL yang berlebihan, sedangkan Hayashi dan Routh (2025) mengkaji keterbatasan keuangan pada pengguna BNPL. Dari perspektif perilaku konsumsi, Juita et al. (2023) menemukan pentingnya faktor kontrol diri dan literasi keuangan digital dalam menjelaskan perilaku pembelian impulsif pengguna BNPL. Sementara itu, Panu (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian Lumban Gaol dan Tanjung (2026) juga relevan karena mengkaji hubungan karakteristik BNPL, pembelian impulsif, Hedonic Lifestyle, dan Financial Distress. Di sisi lain, Sholikha et al. (2026) serta Suhendra dan Rozi (2026) memberikan perhatian pada peran Self-Control dalam kaitannya dengan tekanan atau kesejahteraan keuangan pengguna PayLater. Secara keseluruhan, temuan tersebut memperlihatkan bahwa tekanan keuangan berkaitan dengan interaksi faktor penggunaan kredit, orientasi konsumsi, dan kemampuan pengendalian diri, tetapi hubungan antarfaktor tersebut masih perlu diuji dalam konteks populasi dan model penelitian yang berbeda.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat tiga kesenjangan penelitian yang menjadi dasar studi ini. Pertama, pengaruh Hedonic Lifestyle terhadap Financial Distress masih memerlukan pengujian lebih lanjut karena hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya konsisten. Kedua, penelitian mengenai Self-Control pada pengguna BNPL lebih banyak menelaah perilaku pembelian impulsif, perilaku pengelolaan keuangan, atau kesejahteraan finansial, sedangkan pengujian peran moderasinya pada hubungan penggunaan BNPL dan Hedonic Lifestyle dengan Financial Distress secara simultan

masih terbatas. Ketiga, bukti empiris yang secara khusus mengkaji hubungan tersebut pada mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) belum tersedia dalam penelusuran yang dilakukan penulis. Penelitian ini menawarkan kebaruan kontekstual melalui pengujian kedua faktor perilaku konsumsi secara bersamaan, dengan Self-Control sebagai variabel moderasi dan mahasiswa pengguna PayLater di UNSIQ sebagai objek penelitian. Selain itu, pengukuran Financial Distress mencakup aspek kewajiban pembayaran, kekhawatiran finansial, kecukupan pendapatan, pengelolaan keuangan pribadi, dan dampaknya terhadap aktivitas akademik, sehingga memberikan gambaran tekanan keuangan yang lebih beragam.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan BNPL dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Distress mahasiswa UNSIQ serta menguji apakah Self-Control memperkuat atau memperlemah kedua hubungan tersebut. Secara khusus, penelitian ini menjawab tiga pertanyaan utama mengenai pengaruh langsung penggunaan BNPL, pengaruh langsung Hedonic Lifestyle, dan peran moderasi Self-Control pada masing-masing hubungan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antarvariabel secara simultan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian perilaku keuangan mahasiswa, memperjelas posisi Self-Control dalam menjelaskan Financial Distress, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang edukasi keuangan yang menekankan penggunaan kredit digital secara bertanggung jawab, pengendalian konsumsi, dan pengelolaan kewajiban pembayaran.

LANDASAN TEORI

Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance)

Perspektif behavioral finance menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan dan pertimbangan rasional, tetapi juga oleh preferensi konsumsi, kemudahan transaksi, dan kemampuan mengendalikan perilaku. Dalam konteks BNPL, kemudahan pembayaran dapat mendorong konsumsi yang tidak selalu sejalan dengan kemampuan finansial. Abid et al. (2023) menunjukkan relevansi literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Perspektif ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan BNPL dan Hedonic Lifestyle berpotensi meningkatkan Financial Distress, serta bagaimana Self-Control dapat berperan dalam hubungan tersebut.

Buy Now Pay Later (BNPL)

Buy Now Pay Later (BNPL) merupakan fasilitas pembayaran tertunda yang memungkinkan konsumen memperoleh barang atau jasa terlebih dahulu dan membayar kewajibannya pada periode berikutnya. Rahima dan Cahyadi (2022) mengkaji keterkaitan penggunaan Shopee PayLater dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Dalam penelitian ini, BNPL diukur berdasarkan kemudahan penggunaan, fleksibilitas pembayaran, serta promosi dan cashback, dengan mengacu pada indikator yang digunakan Lumban Gaol dan Tanjung (2026). Kemudahan transaksi dapat meningkatkan risiko tekanan keuangan ketika penggunaan fasilitas tersebut tidak disertai perencanaan pembayaran yang memadai.

Hedonic Lifestyle

Hedonic Lifestyle merupakan gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan, pengalaman, kepuasan pribadi, dan pemenuhan keinginan konsumsi. Individu dengan orientasi tersebut cenderung melakukan pembelian untuk memperoleh kepuasan, bukan

semata-mata memenuhi kebutuhan. Ardiansyah dan Sulton (2025) mengkaji hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan Harjanti et al. (2025) membahas keterkaitan gaya hidup dan kontrol diri dengan pembelian impulsif pengguna BNPL. Penelitian ini mengukur Hedonic Lifestyle melalui pencarian kesenangan, kecenderungan mengikuti gaya hidup modern, pembelian spontan, kepuasan setelah pembelian, pengalaman menyenangkan, serta kecenderungan mengutamakan kesenangan dibandingkan manfaat barang.

Financial Distress

Financial Distress adalah kondisi ketika individu mengalami tekanan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangannya. Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan ketidakcukupan dana, tetapi juga mencakup kekhawatiran terhadap keadaan keuangan dan kesulitan mengelola pengeluaran. Intantri dan Santi (2025) mengkaji kesejahteraan keuangan pengguna BNPL, yang relevan untuk memahami kondisi keuangan konsumen layanan pembayaran tertunda. Dalam penelitian ini, Financial Distress diukur melalui kesulitan memenuhi kewajiban keuangan, kekhawatiran finansial, ketidakcukupan pendapatan untuk kebutuhan harian, keterlambatan pembayaran, beban cicilan, kesulitan mengelola keuangan pribadi, dan dampak kondisi keuangan terhadap aktivitas akademik.

Self-Control

Self-Control merupakan kemampuan individu mengendalikan dorongan, mempertimbangkan konsekuensi, dan mengarahkan perilaku agar sesuai dengan tujuan jangka panjang. Dalam penggunaan BNPL, kontrol diri membantu individu menilai kebutuhan sebelum membeli dan mempertimbangkan kemampuan membayar kewajiban. Telaumbanua et al. (2025) mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna PayLater, sedangkan Pebrina dan Burhanudin (2026) membahas kontrol diri dalam kaitannya dengan perilaku keuangan mahasiswa pengguna PayLater. Penelitian ini mengukur Self-Control berdasarkan kedisiplinan diri, pertimbangan matang, kebiasaan sehat, etos kerja, dan keandalan.

Hubungan Antarvariabel dan Pengembangan Hipotesis

Penggunaan BNPL diperkirakan berpengaruh positif terhadap Financial Distress karena intensitas penggunaan yang tinggi dapat meningkatkan kewajiban pembayaran dan memperbesar risiko ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena itu, hipotesis pertama menyatakan bahwa penggunaan BNPL berpengaruh positif terhadap Financial Distress (H1).

Hedonic Lifestyle juga diperkirakan berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Orientasi konsumsi yang mengutamakan kesenangan dan pembelian spontan dapat mendorong pengeluaran yang melampaui kebutuhan serta kemampuan finansial. Dengan demikian, hipotesis kedua menyatakan bahwa Hedonic Lifestyle berpengaruh positif terhadap Financial Distress (H2).

Sebaliknya, Self-Control diperkirakan berpengaruh negatif terhadap Financial Distress karena individu yang mampu mengendalikan dorongan konsumsi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis ketiga menyatakan bahwa Self-Control berpengaruh negatif terhadap Financial Distress (H3).

Selain pengaruh langsung, Self-Control diposisikan sebagai variabel moderasi. Individu dengan kontrol diri yang lebih tinggi diperkirakan mampu membatasi dampak penggunaan BNPL dan gaya hidup hedonis terhadap tekanan keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis keempat menyatakan bahwa Self-Control memoderasi pengaruh BNPL

terhadap Financial Distress (H4), sedangkan hipotesis kelima menyatakan bahwa Self-Control memoderasi pengaruh Hedonic Lifestyle terhadap Financial Distress (H5).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menguji pengaruh penggunaan Buy Now Pay Later (BNPL) dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Distress, serta peran moderasi Self-Control. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa aktif Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Jawa Tengah, Indonesia. Populasi penelitian mencakup mahasiswa aktif UNSIQ yang pernah menggunakan layanan PayLater. Sampel terdiri atas 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian dengan kriteria penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner daring. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu kemudahan penggunaan, fleksibilitas pembayaran, serta promosi dan cashback untuk BNPL, orientasi kesenangan dan perilaku konsumsi untuk Hedonic Lifestyle, tekanan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangan untuk Financial Distress, serta kedisiplinan dan kemampuan mengendalikan perilaku untuk Self-Control. Penggunaan PLS-SEM sesuai untuk mengestimasi hubungan antarkonstruk laten dan menguji pengaruh interaksi dalam model penelitian (Hair et al., 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS melalui evaluasi model pengukuran dan model struktural. Kualitas pengukuran reflektif dinilai berdasarkan outer loading, average variance extracted (AVE), Cronbach's alpha, rho_A, dan composite reliability (CR). Validitas diskriminan diperiksa menggunakan kriteria Fornell-Larcker, cross-loading, dan heterotrait-monotrait ratio (HTMT). Selanjutnya, model struktural dievaluasi melalui pemeriksaan variance inflation factor (VIF), koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), dan pengujian koefisien jalur. Signifikansi pengaruh langsung dan moderasi diuji menggunakan bootstrapping sebanyak 5.000 subsampel dengan pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 5%. Efek moderasi dianalisis melalui interaksi BNPL × Self-Control dan Hedonic Lifestyle × Self-Control menggunakan pendekatan two-stage, dengan interpretasi berdasarkan arah koefisien, nilai signifikansi, dan interval kepercayaan.

HASIL PENELITIAN

Profil Responden dan Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa aktif Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) yang pernah menggunakan layanan PayLater. Seluruh kuesioner yang terkumpul dinyatakan lengkap dan digunakan dalam analisis. Berdasarkan karakteristik responden, sebanyak 73% merupakan perempuan dan 27% laki-laki. Responden berusia 18–24 tahun, dengan rata-rata usia 21,01 tahun dan simpangan baku 2,03. Kelompok usia 22-24 tahun merupakan kelompok terbesar, diikuti kelompok usia 18-19 tahun dan 20-21 tahun. Karakteristik ini menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada mahasiswa usia muda yang telah memiliki pengalaman menggunakan fasilitas pembayaran tertunda.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, penggunaan BNPL memiliki nilai rata-rata 3,12 dengan tingkat capaian responden (TCR) 62,4%, sedangkan Hedonic Lifestyle memiliki rata-rata 2,98 dan TCR 59,6%. Financial Distress menunjukkan rata-rata 2,64 dengan TCR 52,8%, sementara Self-Control memiliki rata-rata 2,82 dan TCR 56,4%. Seluruh variabel berada dalam kategori sedang berdasarkan klasifikasi yang digunakan

dalam penelitian. Meskipun demikian, Financial Distress memiliki variasi jawaban paling besar, yang menunjukkan adanya perbedaan pengalaman tekanan keuangan antarmahasiswa. Sebaliknya, variasi Self-Control relatif lebih sempit. Temuan deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Evaluasi Model Pengukuran

Tabel 1. Validitas konvergen dan reliabilitas konstruk

Konstruk	Rentang loading	Alpha	rho_A	CR	AVE	√AVE
BNPL	0,644 sampai 0,820	0,822	0,845	0,875	0,584	0,764
Hedonic Lifestyle	0,733 sampai 0,855	0,853	0,855	0,895	0,631	0,794
Financial Distress	0,852 sampai 0,904	0,926	0,928	0,945	0,774	0,880

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil evaluasi model pengukuran pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa 20 indikator memiliki nilai outer loading antara 0,641 dan 0,904 serta signifikan secara statistik. Tiga indikator, yaitu BNPL1, SC2, dan SC3, memiliki nilai outer loading di bawah 0,70, tetapi tetap dipertahankan karena nilainya masih di atas 0,60 dan nilai average variance extracted (AVE) konstruk terkait memenuhi batas yang digunakan. Nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50, sedangkan Cronbach's alpha, rho_A, dan composite reliability (CR) memenuhi kriteria reliabilitas. Nilai CR tertinggi juga masih di bawah 0,95. Dengan demikian, hasil evaluasi mendukung kecukupan validitas konvergen dan konsistensi internal instrumen berdasarkan kriteria yang diterapkan.

Pengujian validitas diskriminan menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain. Hasil cross-loading juga memperlihatkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya. Selain itu, nilai heterotrait-monotrait ratio (HTMT) dan batas atas interval kepercayaannya berada di bawah ambang 0,90. Secara keseluruhan, hasil tersebut mendukung terpenuhinya validitas diskriminan sehingga BNPL, Hedonic Lifestyle, Financial Distress, dan Self-Control dapat diperlakukan sebagai konstruk yang berbeda dalam model penelitian.

Evaluasi Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa seluruh nilai variance inflation factor (VIF) berada di bawah ambang yang ditetapkan, sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinearitas yang mengganggu estimasi model. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 61,5% variasi Financial Distress, sedangkan sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan penjelasan model yang moderat. Penambahan dua variabel interaksi hanya memberikan peningkatan kecil pada daya jelas model, sementara ukuran efek menunjukkan bahwa BNPL memberikan kontribusi relatif lebih besar daripada Hedonic Lifestyle dan Self-Control terhadap variasi Financial Distress.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis (bootstrapping 5.000 subsampel)

Hipotesis	Jalur (arah dugaan)	β	SE	t	p	CI 95%	Keputusan
H1	BNPL → FD (+)	0,364	0,073	4,974	< 0,001	0,221; 0,511	Diterima
H2	HL → FD (+)	0,288	0,080	3,603	0,001	0,122; 0,439	Diterima
H3	SC → FD (−)	-0,248	0,069	-3,575	0,001	-0,392; -0,126	Diterima
H4	BNPL × SC → FD (−)	0,015	0,081	0,187	0,852	-0,131; 0,188	Ditolak

H5	HL × SC → FD (−)	-0,091	0,078	-1,158	0,250	-0,253; 0,058	Ditolak

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa H1 diterima: penggunaan BNPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress (β = 0,364; p < 0,001). H2 juga diterima karena Hedonic Lifestyle memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress (β = 0,288; p = 0,001). Sementara itu, H3 diterima karena Self-Control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress (β = -0,248; p = 0,001). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan BNPL dan orientasi gaya hidup hedonis berkaitan dengan peningkatan tekanan keuangan, sedangkan kemampuan mengendalikan diri berkaitan dengan penurunan tekanan tersebut.

Sebaliknya, H4 ditolak karena interaksi BNPL dan Self-Control tidak signifikan (β = 0,015; p = 0,852). H5 juga ditolak karena interaksi Hedonic Lifestyle dan Self-Control tidak signifikan (β = -0,091; p = 0,250). Kedua interval kepercayaan koefisien interaksi mencakup nol. Dengan demikian, penelitian tidak memperoleh bukti statistik yang memadai bahwa Self-Control mengubah kekuatan hubungan BNPL maupun Hedonic Lifestyle dengan Financial Distress. Temuan utama penelitian adalah adanya tiga pengaruh langsung yang signifikan, sementara kedua hipotesis moderasi tidak didukung oleh data.

Pengaruh BNPL terhadap Financial Distress

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan BNPL merupakan faktor yang berkaitan dengan peningkatan tekanan keuangan mahasiswa. Secara konseptual, fasilitas pembayaran tertunda memungkinkan mahasiswa memenuhi keinginan konsumsi tanpa mengeluarkan seluruh biaya pada saat transaksi. Namun, kemudahan tersebut tidak menghilangkan kewajiban pembayaran dan dapat menimbulkan ketidakseimbangan keuangan apabila cicilan tidak disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan Juita et al. (2023), yang menunjukkan pentingnya kontrol diri dan literasi keuangan digital dalam menjelaskan perilaku pembelian impulsif pengguna BNPL. Penelitian Kholifah dan Usman (2026) juga menemukan bahwa penggunaan BNPL berpengaruh positif terhadap Financial Distress pada Generasi Z di Jakarta. Keselarasan tersebut memperkuat argumentasi bahwa penggunaan kredit digital perlu disertai pertimbangan kemampuan membayar, bukan hanya kemudahan memperoleh barang. Dalam konteks mahasiswa, edukasi mengenai kewajiban cicilan, biaya layanan, dan perencanaan anggaran menjadi implikasi praktis yang relevan.

Pengaruh Hedonic Lifestyle terhadap Financial Distress

Pengaruh positif Hedonic Lifestyle menunjukkan bahwa orientasi konsumsi yang menekankan kesenangan dan kepuasan dapat berkaitan dengan meningkatnya tekanan keuangan. Ketika keputusan pembelian lebih didorong oleh keinginan mengikuti tren atau memperoleh pengalaman menyenangkan daripada pertimbangan kebutuhan, pengeluaran berpotensi melampaui kemampuan finansial. BNPL dapat memperbesar risiko tersebut karena memisahkan waktu memperoleh barang dari waktu membayar kewajiban. Hasil ini memperluas pemahaman mengenai hubungan gaya hidup dan tekanan keuangan dengan menunjukkan bahwa orientasi konsumsi tetap relevan ketika penggunaan BNPL dan kontrol diri turut diperhitungkan dalam model. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Lumban Gaol dan Tanjung (2026), yang mengkaji keterkaitan karakteristik BNPL, perilaku pembelian impulsif, gaya hidup hedonis, dan

Financial Distress. Implikasinya, upaya mengurangi tekanan keuangan mahasiswa perlu mencakup pembentukan kebiasaan konsumsi berdasarkan kebutuhan, penundaan keputusan pembelian yang tidak mendesak, dan evaluasi kemampuan membayar sebelum menggunakan fasilitas kredit.

Pengaruh Self-Control terhadap Financial Distress

Pengaruh negatif Self-Control menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan pengendalian diri lebih baik cenderung mengalami tekanan keuangan yang lebih rendah. Kemampuan tersebut dapat membantu individu menahan dorongan pembelian, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, dan mengatur pengeluaran berdasarkan prioritas. Temuan ini konsisten dengan Juita et al. (2023), yang menempatkan kontrol diri sebagai faktor penting dalam menjelaskan perilaku pembelian impulsif pengguna BNPL. Intantri dan Santi (2025) juga menemukan bahwa kontrol diri berkaitan positif dengan kesejahteraan keuangan pengguna BNPL. Kedua penelitian tersebut mendukung penjelasan bahwa pengendalian perilaku dan pengambilan keputusan yang lebih terencana berperan dalam menjaga kondisi keuangan. Secara praktis, perguruan tinggi dapat mengembangkan edukasi keuangan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga melatih penyusunan anggaran, penetapan prioritas kebutuhan, dan evaluasi konsekuensi sebelum melakukan pembelian. Meskipun demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat karena desain penelitian menggunakan survei.

Peran Moderasi Self-Control

Tidak signifikannya kedua interaksi menunjukkan bahwa penelitian ini belum memperoleh bukti empiris bahwa Self-Control memperlemah pengaruh BNPL dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Distress. Temuan tersebut perlu dibedakan dari pengaruh langsung Self-Control yang terbukti signifikan. Dengan kata lain, kontrol diri berkaitan dengan tingkat tekanan keuangan, tetapi dalam sampel ini belum terbukti mengubah kekuatan hubungan antara penggunaan BNPL maupun gaya hidup hedonis dan tekanan keuangan. Hasil ini tidak berarti bahwa kontrol diri tidak penting, melainkan bahwa fungsi moderasinya tidak didukung oleh data penelitian.

Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan Widyastuti et al. (2026), yang menguji kontrol diri dalam hubungan motivasi belanja hedonis dan pembelian impulsif pada pengguna BNPL. Perbedaan hasil antarkonteks menunjukkan bahwa peran moderasi dapat bergantung pada hubungan yang diuji, karakteristik responden, dan pengukuran konstruk. Selain itu, penelitian ini menemukan variasi Self-Control yang relatif sempit, sehingga perbedaan tingkat kontrol diri ant responden mungkin belum cukup besar untuk memperlihatkan efek interaksi secara jelas. Ukuran sampel dan karakteristik responden juga perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam serta menguji faktor lain, seperti literasi keuangan, perilaku pembelian impulsif, dan kemampuan pengelolaan anggaran, untuk memperoleh penjelasan yang lebih lengkap.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan mahasiswa pengguna PayLater tidak hanya berkaitan dengan kemudahan memperoleh fasilitas pembayaran, tetapi juga dengan orientasi konsumsi dan kemampuan mengendalikan perilaku keuangan. Penggunaan BNPL dan Hedonic Lifestyle berperan sebagai faktor yang

meningkatkan risiko Financial Distress, sedangkan Self-Control menjadi faktor protektif melalui pengaruh langsungnya terhadap penurunan tekanan keuangan. Namun, kemampuan pengendalian diri belum terbukti memperlemah pengaruh BNPL maupun gaya hidup hedonis terhadap Financial Distress, sehingga perannya perlu dipahami sebagai faktor yang berkaitan dengan kondisi keuangan individu, bukan sebagai moderator yang telah terkonfirmasi. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian perilaku keuangan mahasiswa sekaligus menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk memperkuat edukasi penggunaan kredit digital yang bertanggung jawab, perencanaan anggaran, dan pengendalian konsumsi. Meskipun demikian, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan sampel yang hanya mencakup 100 mahasiswa UNSIQ pengguna PayLater, teknik purposive sampling, serta variasi Self-Control responden yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, mencakup perguruan tinggi lain, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti literasi keuangan, perilaku pembelian impulsif, dan kemampuan pengelolaan anggaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tekanan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abid, R. R., Ekofani, R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan FEB Unesa. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting, 4*(1), 60-69. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022

Ardiansyah, D. B. R., & Sulton, M. (2025). Pengaruh finansial teknologi, literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4*(3), 357-368. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.7771

Atmaja, M. G. A., & Mariyati, L. I. (2026). Pengendalian diri dan gaya hidup hedonis dalam perilaku konsumtif mahasiswa. *Academia Open, 10*(2). https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.9564

Bagniewski, B., Kubiczek, J., & Żuchowska, Z. (2024). BNPL in the consumerism world: About the excessive debt trap. *Journal of Finance and Financial Law, 4*(44), 49-62. https://doi.org/10.18778/2391-6478.4.44.03

Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research, 109*, 101-110. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069

Harjanti, D., Angelina Nur, P., Noerchoidah, & Sahetapy, W. L. (2025). Pengaruh financial management behavior, lifestyle, dan self-control terhadap impulsive buying pengguna Buy Now Pay Later. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis, 31*(1), 90-101. https://doi.org/10.36456/majeko.vol31.no1.a10212

Hayashi, F., & Routh, A. (2025). Financial constraints among buy now, pay later users. *Economic Review, 110*(4). Federal Reserve Bank of Kansas City. https://doi.org/10.18651/ER/v110n4HayashiRouth

Hegawan, C. I. P., Faustine, T. M., Wijayanti, S., & Manaf, P. A. (2023). Exploring the influence of perceived usefulness and value of PayLater/BNPL on satisfaction, impulsive buying, and post-purchase intention. *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences, 15*(1), 1-12. https://doi.org/10.55217/103.v15i1.667

Intantri, C. N., & Santi, F. (2025). Financial well-being: Indications on Buy Now Pay Later users in Indonesia. *Jurnal Doktor Manajemen, 8*(2). https://doi.org/10.22441/jdm.v8i2.34205

Juita, V., Pujani, V., Rahim, R., & Rahayu, R. (2023). Understanding impulsive buying behaviour among Buy Now Pay Later (BNPL) users and its implication for overconsumption and the environment. *Management Analysis Journal, 12*(4), 433-440. https://doi.org/10.15294/maj.v12i4.75816

Kholifah, N., & Usman, O. (2026). The effect of "Buy Now, Pay Later" on personal financial distress through impulsive buying and financial management behavior as chain mediation among Generation Z in DKI Jakarta. *Eduvest—Journal of Universal Studies, 6*(6), 7424-7442. https://doi.org/10.59188/eduvest.v6i6.53311

Kumar, A., Salo, J., & Bezawada, R. (2024). The effects of buy now, pay later (BNPL) on customers' online purchase behavior. *Journal of Retailing, 100*(4), 602-617. https://doi.org/10.1016/j.jretai.2024.09.004

Lumban Gaol, C., & Tanjung, A. A. (2026). The influence of Buy Now Pay Later (BNPL) features and impulsive buying on financial distress among Generation Z through a hedonic lifestyle. *Jurnal Economina, 5*(8), 4929-4947. https://doi.org/10.55681/economina.v5i8.3594

Otoritas Jasa Keuangan. (2026). *Siaran pers: Stabilitas sektor jasa keuangan terjaga di tengah meningkatnya tekanan perekonomian global*.

Panu, Y. R. (2024). Pengaruh gaya hidup hedonisme, prilaku konsumtif dan pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6*(4), 4436-4452. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941

Pebrina, T. R., & Burhanudin, B. (2026). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, financial technology (fintech), dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Paylater di Universitas Mataram. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 5*(2). https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i2.6499

Rahima, P., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh fitur Shopee Paylater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Mataram. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis, 4*(1), 39-50. https://doi.org/10.30812/target.v4i1.2016

Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Becker, J.-M., & Ringle, C. M. (2019). How to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal, 27*(3), 197-211. https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2019.05.003

Sholikha, N. L., Haryono, N. A., & Meidiaswati, H. (2026). The influence of financial literacy, money attitude, and self-control on financial distress through impulsive buying as a mediating variable among PayLater users in Surabaya City. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business, 8*(2), 10870-10881.

Suhendra, C., & Rozi, A. (2026). The effect of PayLater usage on financial well-being: The moderating roles of financial anxiety and self-control among young consumers. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, 11*(1), 1-20. https://doi.org/10.15548/al-masraf.v11i1.2700

Telaumbanua, I., Alamsyahbana, M. I., Yanto, M., Chartady, R., & Marlinda, C. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial management behavior pada mahasiswa pengguna Paylater. *Economics and Digital Business Review, 5*(2). https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1506

Widyastuti, L. Y., Azzahra, Y. C., Izzah, K. A., Rein, S., Rustyawati, R., & Putri, F. R. (2026). Persepsi kemudahan dan perilaku pembelian impulsif pada layanan Buy Now Pay Later: Peran mediasi motivasi belanja hedonis dan peran moderator kontrol diri. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 13*(1), 95-106. https://doi.org/10.19184/e-jeba.v13i1.60027